

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan manusia didalam suatu perusahaan merupakan peranan yang sangat penting untuk berjalannya sebuah organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja suatu karyawannya. Dalam suatu organisasi perusahaan pastinya berusaha dalam meningkatkan kinerja karyawannya agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Ariani (2017) mengungkapkan bahwa manusia merupakan salah satu sumber daya organisasi yang sulit digantikan oleh teknologi kerja, sebaik apapun suatu organisasi, lengkapnya sarana dan fasilitas kerja, tidak menjamin keberhasilan tanpa keikutsertaan manusia yang mengatur, mengoperasikan dan memeliharanya. Dengan demikian, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik maka kinerja karyawan perlu diperhatikan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai tentunya, agar dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan memiliki kinerja yang diharapkan dapat berpengaruh pada produktifitas karyawan. Menurut Mangkunegara (2005) kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Hasil kinerja yang telah diberikan oleh perusahaan kepada karyawan pastinya memiliki hasil yang berbeda-beda pada tiap individu. Apabila hasil kinerja karyawan tersebut baik maka akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dan sebaliknya apabila kinerja karyawan tersebut buruk maka dapat mengganggu produktifitas dan stabilitas perusahaan.

Kinerja tidak terlepas dari semua pihak termasuk manajemen dan produksi. Setiap perusahaan menetapkan standar kerja sebagai pedoman bagi karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, pencapaian dan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kualitas kinerja karyawan, sehingga upaya dalam meningkatkan kinerja karyawan adalah masalah manajemen paling serius. Apabila dalam perusahaan memiliki masalah tentang kinerja karyawan maka dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu beban kerja yang diberikan perusahaan terhadap karyawannya.

Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan diantaranya adalah dengan memperhatikan beban karyawan. Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan penurunan kinerja karyawan karena adanya ketidakmampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan karena adanya kapasitas dan kemampuan karyawan tidak sesuai dengan tuntutan yang harus dikerjakan. Beban kerja menurut Munandar (2012) adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari individu karyawan tersebut. Terlalu berat atau ringan beban kerja akan berdampak terjadi ketidak efisiensi kerja dan standar pekerjaan telah ditentukan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa jika beban kerja yang diterima oleh karyawan tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang rendah, sehingga dapat berdampak buruk pada produktifitas perusahaan.

Selain faktor beban kerja, terdapat faktor stress kerja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Salah satu penyebab stress kerja pada karyawan disebabkan adanya hubungan yang kurang baik oleh atasan dengan bawahan dalam perusahaan. Dengan adanya hubungan kurang baik antara karyawan dengan atasan dapat mewujudkan konflik. Perusahaan harus baik-baik dalam menjaga hubungan antar karyawan dengan atasan agar lebih solid dan mengerti kondisi satu sama lain.

Apabila perusahaan tidak pintar-pintar dalam mengatasi masalah tentang stress kerja dapat menghasilkan kerugian bagi perusahaan. Stress kerja yang dialami oleh karyawan dapat menjadikan kinerja karyawan menurun, sehingga apabila menurun hasil kerja yang dihasilkan akan merugikan perusahaan. Stress kerja dapat didefinisikan sebagai perasaan yang menekan atau rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya (Mangkunegara, 2013).

Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alisa (2022) mengemukakan bahwa variabel beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra (2018) menyatakan bahwa variabel beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Hal ini memunculkan *research gap* adanya ketidak konsistenan antara pengaruh variabel beban kerja terhadap kinerja karyawan. Terdapat peneliti lainnya yang dilakukan oleh Anitha Paulina (2022) menyatakan beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Sepatu Bersih merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa laundry sepatu di Kota Malang yang hadir dimulai sejak tahun 2014. Tidak hanya menerima jasa laundry sepatu, Sepatu Bersih juga menerima jasa *repair* dan pewarnaan ulang sepatu yang telah pudar. Sepatu Bersih saat ini memiliki keseluruhan karyawan yang berjumlah 45. Dengan dibagi beberapa bagian yaitu karyawan produksi yang berjumlah 36, pramuniaga yang berjumlah 6, dan staff yang berjumlah 3. Untuk variasi jasa yang diberikan terdapat macam pencucian dan *repair* sepatu pada Sepatu Bersih ini yang ditawarkan mulai harga Rp 45.000 hingga Rp 150.000.

Setiap hari karyawan produksi dapat mengerjakan kurang lebih 180 sepatu dalam satu hari dengan 3 hari proses kerja. Dengan banyaknya proses yang dikerjakan oleh karyawan tentunya membutuhkan konsentrasi tinggi dalam proses pencucian sepatu. Karyawan dituntut

untuk menyelesaikan pekerjaan dengan hasil maksimal dan memenuhi target perusahaan.

Data Jumlah Pekerjaan Sepatu Bersih April-Desember 2022

Tabel 1. 1 Kuantitas Produksi April-Desember 2022

| No | Bulan | Target Produksi | Realisasi Produksi | Selisih | Keterangan |
|----|----------------------|--------------------|-----------------------|---------------|-------------------|
| 1. | April-Juni | 6000 Pasang | 5750 Pasang | 250 Pasang | Tidak Tercapai |
| 2. | Juli- September | 6000 Pasang | 5720 Pasang | 280 Pasang | Tidak Tercapai |
| 3. | Oktober- Desember | 6000 Pasang | 5835 Pasang | 165 Pasang | Tidak Tercapai |

Sumber: HRD Sepatu Bersih 2022

Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa karyawan pada bagian produksi masih belum optimal dalam memenuhi target perusahaan. Pada proses produksi tidak berjalan optimal dikarenakan terdapat bermacam-macamnya sepatu yang masuk dengan berbagai kondisi mulai dari berdebu hingga berlumpur. Penjelasan pada tabel diatas dapat diketahui memiliki target yang berjumlah 6000 pasang sepatu dalam 3 bulan. Pada bulan April-Juni karyawan bagian produksi hanya bisa melayani 5750 pasang sedangkan pada bulan Juli-September melayani sekitar 5720 pasang dan pada bulan oktober-desember karyawan produksi hanya melayani 5835 pasang. Dengan 9 bulan terakhir karyawan tidak dapat memenuhi target produksi yang mana akan berpengaruh pada perusahaan. Sepatu Bersih memberikan target waktu pengerjaan kepada karyawan selama 3 hari dan diberikan toleransi 2 hari apabila terdapat pengerjaan yang kurang maksimal atau memang sepatu yang dikerjakan memang sangat kotor.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan penyebaran kuisisioner pada 10 Orang sampel karyawan dari keseluruhan 36 karyawan dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah anda memiliki permasalahan pada pekerjaan anda?”

Tabel 1. 2 Pra Survey Karyawan Produksi

| No | Nama | Jawaban Pra Survey |
|----|------|---|
| 1 | RZ | Saya kerap merasakan stress kerja saat bekerja |
| 2 | MF | Saya sering merasa kebingungan mengenai beban kerja |
| 3 | AL | Saya kerap merasakan stress saat bekerja |
| 4 | RU | Saya kerap stress karena adanya perselisihan |
| 5 | ME | Saya merasakan beban kerja yang tinggi |
| 6 | MA | Saya merasakan beban kerja pada Perusahaan tinggi |
| 7 | AP | Saya kerap merasakan stress kerja |
| 8 | MB | Saya kerap merasakan stress saat kerja |
| 9 | RU | Saya kerap merasakan stress saat bekerja |
| 10 | HL | Saya kerap kebingungan dalam menyelesaikan tugas |

Sumber: Karyawan Produksi

Hasil dari pertanyaan untuk 10 orang sampel awal menghasilkan jawaban 4 orang menjawab memiliki permasalahan mengenai beban kerja, lalu 6 diantaranya menjawab permasalahan mengenai adanya stress kerja.

Fenomena kuantitas pada karyawan sepatu bersih ini selalu berusaha untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Beban kerja yang dialami oleh karyawan termasuk berat karena adanya bermacam-macam model, bahan, dan kondisi sepatu yang masuk setiap harinya dan tentunya tiap karyawan harus memahami bagaimana cara mengerjakan setiap pasang sepatu agar material yang ada pada sepatu tersebut tidak rusak dan tentunya membuat sepatu tersebut menjadi bersih kembali dan tidak

bau. Karyawan harus memahami dan terampil dalam penggunaan alat dan bahan yang digunakan untuk mencuci agar dapat mempercepat dan mempermudah proses mencuci. Setelah melalui proses pencucian akan masuk pada proses revisi. Pada proses revisi merupakan proses pencucian ulang dan detailing pada Sepatu tersebut. Dan selanjutnya yaitu proses *quality control* yang dilakukan oleh atasan untuk melakukan proses pengecekan terhadap sepatu apakah sudah layak untuk diberikan kembali kepada pelanggan atau dikembalikan lagi pada proses pencucian untuk dimaksimalkan kembali. Perusahaan juga menuntut agar karyawan dapat bekerja maksimal agar memiliki hasil kerja yang dapat memuaskan pelanggan dan memenuhi target perusahaan.

Pada proses pencucian sepatu karyawan mengerjakan semua dari bagian sepatu tersebut. Bagian sepatu tersebut mulai dari bagian luar sepatu, sol sepatu, tali sepatu, hingga bagian dalam sepatu. Karyawan harus memahami bagaimana cara mengerjakan sepatu tersebut hingga bersih secara detail luar hingga dalam. Tidak hanya kebersihan saja, karyawan harus menghilangkan bau sepatu tersebut dengan bahan khusus sehingga sepatu tersebut bersih dan tidak menimbulkan bau tak sedap.

Dalam penelitian terdapat beberapa alasan peneliti memilih menggunakan variabel beban kerja, stress kerja, dan kinerja karyawan pada perusahaan Sepatu Bersih. Dikarenakan adanya beban kerja yang tergolong tinggi, dengan tuntutan atasan agar dapat memberikan hasil maksimal seringkali menimbulkan perselisihan antara karyawan dengan atasan. Disini karyawan sudah bekerja sesuai dengan aturan dan melaksanakan dengan maksimal, namun sebaliknya oleh atasan yang beranggapan hasil kerja tersebut masih kurang maksimal. Dengan adanya beban kerja yang tinggi dan adanya perselisihan antar karyawan dengan atasan dapat mempengaruhi proses bekerja, sehingga dapat menimbulkan karyawan menjadi stress dan sulit bekerja dengan maksimal sehingga dapat menurunkan produktifitas dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Stress Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan Bagian Produksi Sepatu Bersih”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membahas beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana beban kerja, stress kerja dan kinerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih?
2. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih?
3. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stress kerja terhadap karyawan bagian produksi Sepatu Bersih?
4. Apakah stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih?
5. Apakah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan melalui stress kerja pada karyawan bagian produksi Sepatu Bersih?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Batasan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak menyimpang pada permasalahan yang lain dan menggunakan variabel beban kerja dengan indikator kondisi pekerjaan, target yang harus dicapai dan penggunaan waktu.

Batasan masalah pada variabel stress kerja dilihat dari adanya tuntutan tugas, tuntutan peran, antar pribadi, struktur organisasi dan kepemimpinan dalam organisasi. Untuk variabel kinerja dapat dilihat dari kualitas, kuantitas pelaksanaan tugas dan ketepatan waktu.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan beban kerja, stress kerja, dan kinerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih
2. Menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap stress kerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih
4. Menguji dan menganalisis pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi Sepatu Bersih
5. Menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan melalui stress kerja pada karyawan bagian produksi Sepatu Bersih

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sepatu Bersih Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan yang lebih baik. Serta dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menyikapi sumber masalah yang menyangkut pada beban kerja, kinerja dan stress kerja pada karyawan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk pihak-pihak yang memerlukan informasi yang digunakan untuk bahan perbandingan dan dapat menjadi bahan evaluasi terkait beban kerja terhadap kinerja karyawan dengan stress kerja sebagai variabel intervening.